



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh pengetahuan audit, pengalaman kerja, akuntabilitas, etika profesi, dan independensi terhadap kualitas audit. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *big four* maupun *non-big four* yang berada di wilayah Tangerang dan Jakarta pada tahun 2019, dengan jabatan minimal sebagai senior auditor dan telah bekerja selama lebih dari tiga tahun, serta memiliki pendidikan terakhir minimal sarjana (S1) jurusan akuntansi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *causal study* adalah studi penelitian yang dilakukan untuk menemukan hubungan sebab akibat di antara variabel. Metode tersebut dipilih untuk membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu pengetahuan audit, pengalaman kerja, akuntabilitas, etika profesi, dan independensi terhadap kualitas audit.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Seluruh variabel dependen dan

independen dalam penelitian ini semuanya diukur dengan menggunakan skala interval. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), dalam skala interval, jarak atau *range* yang sama secara numerik pada sebuah skala merepresentasikan nilai yang sama dalam karakteristik yang diukur. Selain itu, skala interval juga memungkinkan untuk membandingkan perbedaan antar objek. Berikut ini merupakan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen adalah variabel yang menjadi atau merupakan perhatian utama bagi seorang peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kualitas dari hasil kerja auditor yang melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan mampu menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini digunakan dua indikator untuk mengukur kualitas audit, yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Penelitian ini mengacu pada kuesioner Putri dan Juliarsa (2014) dalam bentuk 10 pernyataan positif yang diukur dengan menggunakan skala pengukuran interval. Skala interval yang digunakan adalah skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, skor 2 untuk “Tidak Setuju”, skor 3 untuk “Netral”, skor 4 untuk “Setuju”, dan skor 5 untuk “Sangat Setuju”.

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan audit, pengalaman kerja, akuntabilitas, etika profesi, dan independensi. Berikut variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.2.1 Pengetahuan Audit (PH)

Pengetahuan audit adalah tingkat pemahaman auditor terhadap bidang audit, akuntansi, dan jenis industri klien sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pekerjaannya. Terdapat dua indikator untuk mengukur variabel pengetahuan audit, yaitu kemampuan seorang auditor dan tingkat pendidikan yang dimiliki auditor. Variabel pengetahuan audit diukur menggunakan 5 pernyataan yang keseluruhannya bersifat positif yang mengacu pada penelitian Consuella (2014) yang diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban: Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

3.3.2.2 Pengalaman Kerja (PK)

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Terdapat dua indikator untuk mengukur variabel pengalaman kerja, yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan

banyaknya tugas pemeriksaan. Variabel pengalaman kerja diukur menggunakan 8 pernyataan yang keseluruhannya bersifat positif yang mengacu pada penelitian Oklivia dan Aan Marlinah (2014) yang diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban: Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

3.3.2.3 Akuntabilitas (AB)

Akuntabilitas merupakan rasa pertanggungjawaban dan motivasi auditor terhadap semua tindakan dan keputusan yang diambil dalam melaksanakan audit. Terdapat tiga indikator untuk mengukur variabel akuntabilitas, yaitu besarnya motivasi auditor, besarnya usaha (daya pikir) auditor, besarnya keyakinan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Variabel akuntabilitas diukur menggunakan 5 pernyataan yang keseluruhannya bersifat positif yang mengacu pada penelitian Febriyanti (2014) yang diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban: Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

3.3.2.4 Etika Profesi (EP)

Etika profesi merupakan nilai dan norma yang mengatur akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Terdapat tiga indikator untuk mengukur variabel etika profesi, yaitu tanggung jawab profesi auditor, integritas, dan

objektivitas. Variabel etika profesi diukur menggunakan 13 pernyataan yang keseluruhannya bersifat positif yang mengacu pada penelitian Angelina (2014) yang diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban: Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

3.3.2.5 Independensi (IN)

Independensi adalah sikap bebas yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak memihak pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Terdapat tiga indikator untuk mengukur variabel independensi, yaitu independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan. Variabel independensi diukur menggunakan 9 pernyataan yang keseluruhannya bersifat positif yang mengacu pada penelitian Oklivia dan Aan Marlinah (2014) yang diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban: Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber informasi melalui survei, wawancara, dan observasi untuk tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan melalui penyebaran

kuesioner kepada responden di KAP *big four* maupun *non-big four* di wilayah Tangerang dan Jakarta yaitu dengan menggunakan daftar pernyataan yang disusun secara tertulis dan sistematis yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden yang bersangkutan dan terakhir barulah diserahkan kembali kepada peneliti. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menyerahkan langsung kepada auditor yang dikenal oleh peneliti untuk didistribusikan kepada rekan-rekannya dan dengan mendatangi secara langsung responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta dan Tangerang.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian anggota yang dipilih dari populasi. Sedangkan populasi menurut Sekaran dan Bougie (2016), sekumpulan orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti/diselidiki oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP *big four* maupun *non-big four* di wilayah Jakarta dan Tangerang.

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dimana informasi atau data untuk penelitian diperoleh berdasarkan kemudahan peneliti dalam memperoleh data (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik *convenience sampling* dipilih karena pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti, yaitu adanya kerabat peneliti yang berprofesi sebagai auditor yang dapat membantu untuk pendistribusian kuesioner

dan kedekatan peneliti dengan wilayah objek penelitian yaitu lokasi KAP di wilayah Jakarta dan Tangerang.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, digunakan bantuan program SPSS versi 23. Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah melakukan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis linier berganda.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel pengetahuan audit, pengalaman kerja, akuntabilitas, etika profesi, dan independensi.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Kuesioner yang telah disusun hendaknya dilanjutkan dengan melakukan uji kualitas data. Uji kualitas data secara kuantitatif dapat dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, dan uji normalitas. Uji validitas, reliabilitas, dan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan Korelasi Pearson. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0.05. Apabila nilai signifikansinya < 0.05 , maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan *valid* dan apabila signifikansinya > 0.05 , maka pertanyaan tersebut tidak dapat dinyatakan *valid* (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel

kecil. Ada dua acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018).

Pengujian normalitas data dapat digunakan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. *Kolmogorov Smirnov (K-S) test* menyatakan bahwa suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi > 0.05 , sehingga data tersebut dapat digunakan dan dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu penelitian menggunakan *multi regression analysis* (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana

setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji ini menggunakan grafik *scatterplot*, yang apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti melebihi satu variabel. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen, yaitu; pengetahuan audit, pengalaman kerja, akuntabilitas, etika profesi, dan independensi terhadap variabel dependennya, yaitu kualitas audit. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1PH + \beta_2PK + \beta_3AB + \beta_4EP + \beta_5IN + e$$

Keterangan:

- KA = Kualitas Audit
 α = Konstanta regresi
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi
 PH = Pengetahuan Audit
 PK = Pengalaman Kerja
 AB = Akuntabilitas
 EP = Etika Profesi
 IN = Independensi
 e = Error

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji berikut ini:

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien korelasi (R) mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Tingkat hubungan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,19	Sangat Rendah
0,2 – 0,39	Rendah
0,4 – 0,59	Sedang
0,6 – 0,79	Tinggi
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu digunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R²* = $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif (Ghozali, 2018).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur melalui *Goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak).

Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2018).

Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0.05$, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2016). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. *Quick look*: Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.
Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0.05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi $t < 0.05$, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu

variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2016).

Cara melakukan uji t adalah melalui *quick look*. Bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA